

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2023) objek penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang digunakan peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulan dari informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Indeks Persepsi Korupsi, Produk Domestik Bruto, dan Keterbukaan Perdagangan sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan Investasi Asing Langsung sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2023) metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Cara ilmiah dapat diartikan bahwa pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip keilmuan yang bersifat rasional, empiris, dan sistematis. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau menyajikan informasi yang dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa berusaha menarik kesimpulan atau generalisasi yang berlaku untuk seluruh populasi (Sugiyono, 2023).

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada pendekatan ilmiah, digunakan untuk meneliti populasi atau

sampel tertentu melalui penggunaan instrumen penelitian dengan analisis data yang dilakukan secara kuantitatif atau statistik, serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

3.2.2 Operasionalisasi variabel

Operasionalisasi variabel adalah penjelasan variabel-variabel penelitian, dimensi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur suatu variabel tersebut. Variabel penelitian menurut Sugiyono (2023) adalah segala sesuatu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dengan tujuan memperoleh informasi sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Sesuai dengan judul “Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi, Produk Domestik Bruto, dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 2002-2024”. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis variabel sebagai berikut:

a. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2023) variabel independen atau bisa disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah Indeks Persepsi Korupsi (X_1), Produk Domestik Bruto (X_2), dan Keterbukaan Perdagangan (X_3).

b. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2023) variabel dependen atau bisa disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau muncul sebagai akibat dari adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Investasi Asing Langsung (Y).

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Simbol	Definisi	Satuan	Skala	Sumber
Investasi Asing Langsung	FDI	Investasi langsung yang dilakukan oleh investor asing di Indonesia yang diukur berdasarkan arus masuk bersih (<i>net inflows</i>) tahun 2002-2024	USD	Rasio	<i>World Bank</i>
Indeks Persepsi Korupsi	IPK	Indikator yang mengukur tingkat persepsi korupsi sektor publik di Indonesia pada tahun 2002-2024	Poin	Rasio	<i>Transparency International</i>
Produk Domestik Bruto	PDB	Jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan perekonomian Indonesia yang dihitung menggunakan harga pada tahun dasar/atas dasar harga konstan (ADHK) tahun 2002-2024	USD	Rasio	<i>World Bank</i>
Keterbukaan Perdagangan	KP	Persentase keterbukaan perekonomian Indonesia terhadap perdagangan internasional tahun 2002-2024	Persen	Rasio	<i>World Bank</i>

3.2.3 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan proses pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan subjek atau topik yang diteliti dengan memperoleh informasi dari buku, jurnal, makalah, dan karya ilmiah yang relevan dengan masalah penelitian dan digunakan sebagai landasan kerangka berpikir

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder runtun waktu (*time series*). Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh orang lain atau lewat dokumen. Peneliti dapat mencari data sekunder melalui

sumber data sekunder. Data yang berbentuk *time series* adalah data yang dikumpulkan beberapa kali dalam interval waktu yang relatif sama, menggunakan instrumen yang sama dan objek yang sama (Sugiyono, 2023).

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari web resmi *World Bank* dan *Transparency International*. Data-data sekunder ini berupa data *time series* dalam bentuk tahun yaitu dari periode tahun 2004-2024 yang terdiri dari data Indeks Persepsi Korupsi, Produk Domestik Bruto, dan Keterbukaan Perdagangan.

3.2.4 Model penelitian

Dalam penelitian ini model penelitian yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat). Analisis ini untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif (Sihabudin et al., 2021)

Adapun model penelitiannya sebagai berikut:

$$FDI_t = \alpha + \beta_1 IPK_t + \beta_2 PDB_t + \beta_3 KP_t + e$$

Keterangan:

FDI : Investasi Asing Langsung

IPK : Indeks Persepsi Korupsi

PDB : Produk Domestik Bruto

KP : Keterbukaan Perdagangan

α : Konstanta / *intercept*

β : Koefisien / *slope*

t : *Time Series/ 2002-2024*

e : *Standar error*

3.2.5 Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ordinary Least Square (OLS) untuk model regresi linear berganda. Program yang digunakan untuk membantu pengolahan data adalah Eviews 12 yang digunakan untuk mengolah data, perhitungan, dan analisis data secara statistik.

3.2.5.1 Metode *Ordinary Least Square* (OLS)

Metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*) merupakan metode dengan estimasi regresi yang pertama kali dikemukakan oleh ekonometrika sehingga dikenal dengan metode klasik. Tujuan metode ini adalah untuk mendapatkan estimator regresi (koefisien regresi) yang tidak bias dan efisien. Agar bisa mendapatkan estimator yang tidak bias dan konsisten dilakukan dengan cara jumlah kesalah kuadrat paling kecil (Rohmi, 2023).

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan terjemahan dari *Classical Linear Regression Model (CLRM)* yang merupakan asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linear dengan *Ordinary Least Square* (OLS) (Panjawa & Sugiharti, 2021). Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2018).

3.2.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal. Untuk menguji suatu data normal atau tidak dapat digunakan alat statistik *Jarque-Bera (JB)* (Ghozali, 2018)

Kriteria pengujian normalitas *Jarque-Bera (JB)* dengan taraf signifikan (α) 5% untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas JB test lebih besar dari taraf nyata ($\alpha=5\%$), maka data tersebut tidak mempunyai masalah normalitas atau data normal.
- Jika nilai probabilitas JB test lebih kecil dari taraf nyata ($\alpha=5\%$), maka data tersebut mempunyai masalah normalitas.

3.2.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya menunjukkan bahwa variabel independen tidak saling berkorelasi. Dalam penelitian ini, pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Dalam memprediksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *cut off* nya, apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat korelasi antara variabel-variabel bebas dan apabila nilai $VIF > 10$ maka terdapat korelasi antara variabel-variabel bebas (Ghozali, 2018).

3.2.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas atau yang Homoskedastisitas.

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji *White*. Uji *White* dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian variabel independen. Untuk menentukan apakah data mengalami heteroskedastisitas, dapat digunakan nilai probabilitas *Chi Squares* yang merupakan nilai probabilitas uji White dengan ketentuan sebagai berikut.

- Jika nilai probabilitas *Chi Squares* variabel bebasnya > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.
- Jika nilai probabilitas *Chi Squares* variabel bebasnya < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdapat heteroskedastisitas.

3.2.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Apabila terdapat korelasi, maka model regresi dikatakan mengalami masalah autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018).

Menurut (Ghozali, 2018), salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi yaitu dengan *Uji Lagrange Multiplier (LM Test)*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Prob. Chi-Square* $< 0,05$ maka dapat dikatakan model regresi tersebut terjadi autokorelasi.
- 2) Jika nilai *Prob. Chi-Square* $> 0,05$ maka dapat dikatakan model regresi tersebut bebas autokorelasi.

3.2.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode untuk melihat apakah suatu hipotesis yang diajukan ditolak atau dapat diterima (Rohmi, 2023). Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Uji hipotesis yang dilakukan meliputi sebagai berikut:

3.2.5.3.1 Uji Signifikansi Parameter (Uji t)

Untuk mengetahui signifikansi Indeks Persepsi Korupsi, Produk Domestik Bruto, dan Keterbukaan Perdagangan terhadap Investasi Asing Langsung dalam penelitian ini maka pengambilan keputusan dalam uji t tersebut sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \leq 0$$

Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh positif antara variabel Indeks Persepsi Korupsi, Produk Domestik Bruto, dan Keterbukaan Perdagangan terhadap Investasi Asing Langsung.

$$H_1: \beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0$$

Artinya secara parsial terdapat pengaruh positif antara variabel Indeks Persepsi Korupsi, Produk Domestik Bruto, dan Keterbukaan Perdagangan terhadap Investasi Asing Langsung.

Adapun ketentuan statistiknya adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 tidak ditolak, artinya secara parsial variabel indeks persepsi korupsi, Produk Domestik Bruto, dan Keterbukaan Perdagangan tidak berpengaruh positif terhadap Investasi Asing Langsung
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel indeks persepsi korupsi, Produk Domestik Bruto, dan Keterbukaan Perdagangan berpengaruh positif terhadap Investasi Asing Langsung

3.2.5.3.2 Uji Signifikansi Bersama-Sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara signifikan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Rohmi, 2023).

Dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \beta = 0$$

Artinya variabel Indeks Persepsi Korupsi, Produk Domestik Bruto, dan Keterbukaan Perdagangan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Investasi Asing Langsung .

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Artinya variabel pertumbuhan ekonomi, Upah Minimum Provinsi, dan kualitas institusi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Investasi Asing Langsung .

Adapun ketentuan statistiknya adalah sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak, artinya secara bersama-sama variabel Indeks Persepsi Korupsi, Produk Domestik Bruto, dan Keterbukaan Perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Investasi Asing Langsung .
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya secara bersama-sama variabel Indeks Persepsi Korupsi, Produk Domestik Bruto, dan Keterbukaan Perdagangan berpengaruh signifikan terhadap Investasi Asing Langsung .

3.2.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi menunjukkan besaran daya ramal dari persamaan regresi yang dibangun atau dengan kata lain, untuk menunjukkan persentase variasi variabel dependen (variabel terikat) dapat dijelaskan oleh perubahan variabel-variabel independen (variabel bebas). Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2018).

Dalam pengujian ini, jika koefisien determinasi sama dengan atau mendekati angka nol ($R^2=0$), maka variabel bebas tidak mampu menjelaskan variabel terikat. Sedangkan jika koefisien determinasi sama dengan atau mendekati angka satu ($R^2=1$), maka secara keseluruhan variabel bebas akan mampu menjelaskan variabel terikat, sehingga dapat diartikan bahwa semakin dekat angka

satu maka koefisien determinasinya semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari *World Bank* dan *Transparency Internasional*. Data tersebut mencakup variabel indeks persepsi korupsi, produk domestik bruto, dan keterbukaan perdagangan, dan investasi asing langsung di Indonesia selama periode 2002-2024.

4.1.1.1 Investasi Asing Langsung di Indonesia tahun 2002-2024

Menurut Krugman (1991) Investasi Asing Langsung merupakan aktivitas perusahaan dari suatu negara yang melakukan pendirian maupun pengembangan usaha di negara lain, yang disertai transfer sumber daya dan pemberian kendali terhadap perusahaan yang beroperasi di negara tujuan.

Data yang digunakan adalah investasi asing langsung *inflows* yaitu arus masuk investasi asing langsung ke Indonesia yang dilakukan oleh investor atau perusahaan asing. Kehadiran investasi tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian melalui penambahan modal, penciptaan lapangan kerja, transfer teknologi, dan peningkatan aktivitas ekonomi. kecenderungan arus masuk investasi asing langsung dari tahun 2002-2024 diilustrasikan pada Gambar 4.1. Dapat dilihat bahwa Investasi Asing Langsung di Indonesia periode 2002-2024 mengalami perkembangan yang fluktuatif.